



Penguatan Literasi Gizi Ibu dan Balita melalui Edukasi Pencegahan Stunting serta Pemanfaatan Pangan Lokal Labu Kuning-Wortel di Desa Banjarejo

Cintika Yorinda Sebtalesty¹, Cindy Aidia Putri¹, Heni Eka Puji Lestari^{1*}, Yeni Utami¹, Lucia Ani Kristanti¹, Nita Widiastutik², Samsiti²

¹Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

²Puskesmas Panekan, Magetan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juli 3, 2026

Approved Juli 13, 2026

Keywords:

Stunting; Pendidikan Gizi; Ibu Hamil; Ibu Balita; Makanan Lokal; Labu; Wortel

ABSTRAK

Stunting tetap menjadi masalah kesehatan ibu dan anak yang membutuhkan pendekatan promotif dan preventif berbasis keluarga. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi ibu hamil dan ibu anak di bawah lima tahun dengan memberikan pendidikan tentang pencegahan stunting dan gizi seimbang, serta memperkenalkan makanan lokal—khususnya labu dan wortel—sebagai pilihan makanan tambahan yang bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Banjarejo, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, pada Januari 2026, bekerja sama dengan KKN (Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa) Kelompok 13. Pendekatan partisipatif berbasis masyarakat digunakan, yang melibatkan koordinasi dengan bidan desa, perawat, dan relawan kesehatan; sesi pendidikan di Pustu Desa Banjarejo; kunjungan rumah kepada ibu hamil; diskusi dan sesi tanya jawab; distribusi brosur; dan demonstrasi tentang pemanfaatan hasil bumi lokal. Peserta termasuk 12 ibu anak di bawah lima tahun yang mengikuti sesi imunisasi dan enam ibu hamil yang dijangkau melalui kunjungan rumah. Hasil pengabdian menunjukkan respons positif dari peserta dan peningkatan pemahaman mengenai nutrisi seimbang, pemantauan pertumbuhan, pencegahan anemia selama kehamilan, dan pentingnya pemeriksaan prenatal rutin, serta penguasaan keterampilan untuk menyiapkan labu dan wortel sebagai makanan tambahan. Inisiatif ini menunjukkan bahwa pendidikan kebidanan berbasis komunitas dapat berfungsi sebagai strategi yang sederhana, spesifik konteks, dan mudah diimplementasikan untuk mendukung pencegahan stunting sejak kehamilan hingga masa kanak-kanak awal.

© 2026 JGEN

*Corresponding author email: heniekapujilestari@stikes-bhm.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting merupakan persoalan kesehatan masyarakat yang berkaitan erat dengan kualitas tumbuh kembang anak, kecukupan gizi keluarga, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta perilaku pengasuhan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Secara antropometri, stunting menggambarkan kondisi panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah minus dua standar deviasi dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2023). Pada periode ini, ibu hamil dan ibu balita memiliki peran yang sangat menentukan karena keputusan sehari-hari mengenai makanan, pemeriksaan kehamilan, pemberian ASI, MP-ASI, dan pemantauan pertumbuhan anak banyak terjadi di tingkat keluarga (Black et al., 2013; Victora et al., 2008). Oleh karena itu, upaya penguatan literasi gizi perlu dilakukan sedekat mungkin dengan keluarga sebagai lingkungan pertama tumbuh kembang anak.

Desa Banjarejo, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, menjadi lokasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, data sekunder posyandu menunjukkan terdapat 17 anak dengan stunting. Sementara itu, hasil tabulasi bidang kebidanan menunjukkan cakupan kunjungan posyandu balita sudah tinggi, yaitu 94%, dan kunjungan ANC rutin mencapai 100%. Kondisi tersebut menjadi modal penting untuk memperkuat kegiatan edukasi karena ibu dan balita telah memiliki titik temu rutin dengan layanan kesehatan desa (Data Primer, 2026).

Meskipun beberapa indikator pelayanan kebidanan sudah baik, edukasi tetap diperlukan agar pengetahuan ibu tidak berhenti pada kehadiran di layanan, tetapi berkembang menjadi perilaku nyata di rumah. Penyuluhan yang terlalu umum sering kali kurang membekas bagi masyarakat. Karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, antara lain melalui leaflet, diskusi langsung, kunjungan rumah, serta contoh pangan lokal berupa labu kuning dan wortel yang mudah ditemukan. Pendekatan media sederhana dan contoh pangan lokal dipilih agar pesan gizi seimbang lebih mudah dipahami dan berpeluang diterapkan oleh keluarga (Baidowi et al., 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Dalam perspektif kebidanan komunitas, bidan dan mahasiswa kebidanan memiliki peran strategis sebagai edukator, fasilitator, dan penggerak keluarga untuk mencegah masalah gizi sejak masa kehamilan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran ibu hamil dan ibu balita agar mampu mengenali risiko stunting, memahami kebutuhan gizi, serta menerapkan kebiasaan makan yang lebih sehat secara bertahap dan realistis (Aisyah et al., 2025; Yulastini et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Masyarakat tidak ditempatkan sebagai penerima informasi semata, tetapi sebagai mitra yang diajak berdialog mengenai kebutuhan kesehatan ibu dan anak di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan difokuskan pada bidang kebidanan, khususnya edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita, dengan mengacu pada prinsip promosi kesehatan, gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan, serta pencegahan stunting

sejak masa kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, 2020; World Health Organization, 2023).



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, perawat desa, dan kader kesehatan. Mahasiswa mempelajari hasil survei, data posyandu, serta hasil diskusi untuk menentukan masalah prioritas bidang kebidanan. Materi penyuluhan kemudian disusun dalam bentuk leaflet dan bahan edukasi sederhana dengan pokok bahasan pengertian stunting, penyebab, ciri-ciri, dampak, zat gizi mikro, gizi seimbang, pemeriksaan kehamilan rutin, ASI eksklusif, MP-ASI, dan pemanfaatan pangan lokal labu kuning-wortel (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Rabu, 21 Januari 2026. Edukasi gizi buruk dan gizi seimbang kepada ibu balita/anak dilaksanakan di Pustu Desa Banjarejo pada pukul 09.00-11.00 WIB. Edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil dilakukan melalui kunjungan rumah di Dusun Ngasem, Ngrombo, dan Genjeng pada pukul 11.00-15.30 WIB. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi, diskusi, tanya jawab, pembagian leaflet, dan demonstrasi/pengenalan pengolahan labu kuning-wortel sebagai pangan lokal bergizi.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara langsung melalui observasi keaktifan peserta, respons saat diskusi, kemampuan peserta menjawab pertanyaan, serta umpan balik peserta terhadap materi dan contoh pangan lokal yang diberikan. Evaluasi tidak diarahkan untuk mengukur perubahan perilaku jangka panjang karena waktu kegiatan terbatas, tetapi difokuskan pada keluaran awal berupa pemahaman, sikap menerima informasi, dan keterampilan sederhana yang dapat dipraktikkan di rumah. Pendekatan evaluasi keluaran awal ini sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat promotif dan edukatif (Muslihin et al., 2025).

Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan dilakukan dengan memperkuat peran kader posyandu dan bidan desa sebagai agen edukasi pencegahan stunting di tingkat desa. Kader didorong untuk melanjutkan edukasi secara informal kepada ibu hamil, ibu balita, dan keluarga mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita, pemeriksaan kehamilan rutin, ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, serta pemanfaatan pangan lokal seperti labu kuning dan wortel sebagai alternatif makanan tambahan. Tim

pengabdian juga memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan puskesmas setempat agar edukasi pencegahan stunting dapat dilakukan secara berkala dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, serta kunjungan rumah, sehingga keberlanjutan program dan perubahan perilaku masyarakat dapat terjaga (Aisyah et al., 2025; Yulastini et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masalah stunting menjadi prioritas dalam bidang kebidanan. Data posyandu tahun 2025 mencatat terdapat 17 anak dengan stunting. Pada sisi lain, terdapat kekuatan program yang dapat dimanfaatkan, yaitu tingginya cakupan kunjungan posyandu balita dan ANC rutin. Artinya, jalur pelayanan kesehatan ibu dan anak sudah tersedia, tetapi perlu diperkuat dengan edukasi yang berkesinambungan dan mudah diterapkan di rumah.

Tabel 1. Ringkasan Data Pendukung Bidang Kebidanan Desa Banjarejo

Indikator kebidanan	Hasil	Makna untuk program
Pasangan usia subur	33% ya; 67% tidak	Menjadi konteks keluarga sasaran kesehatan reproduksi.
Kunjungan posyandu balita	94% ya; 6% tidak	Menjadi pintu masuk edukasi ibu balita dan pemantauan pertumbuhan.
Ibu hamil	6% ya; 94% tidak	Menjadi kelompok kunci pencegahan stunting sejak kehamilan.
Kunjungan ANC rutin	100% ya; 0% tidak	Menjadi kekuatan untuk integrasi edukasi gizi dan pencegahan anemia.
ASI eksklusif	≤6 bulan: 33%; ≥6 bulan: 67%	Perlu penguatan konseling ASI dan MP-ASI sesuai usia.
Penggunaan alat kontrasepsi	86% ya; 14% tidak	Menunjukkan layanan kesehatan reproduksi sudah dimanfaatkan sebagian besar keluarga.
Data sekunder stunting	17 anak	Menjadi dasar prioritas intervensi edukasi gizi dan pencegahan stunting.

Sumber : Data Primer, 2026

Kegiatan pertama adalah edukasi gizi buruk dan gizi seimbang kepada ibu yang hadir dalam kegiatan imunisasi bayi dan balita di Pustu Desa Banjarejo. Peserta memperoleh penjelasan mengenai kebutuhan gizi anak, contoh makanan bergizi, pentingnya variasi menu, serta pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan rutin. Kegiatan ini penting karena ibu balita merupakan pengambil keputusan utama dalam penyediaan makanan anak sehari-hari, sedangkan pemantauan pertumbuhan rutin merupakan salah satu langkah deteksi dini risiko gagal tumbuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014; Muslihin et al., 2025).

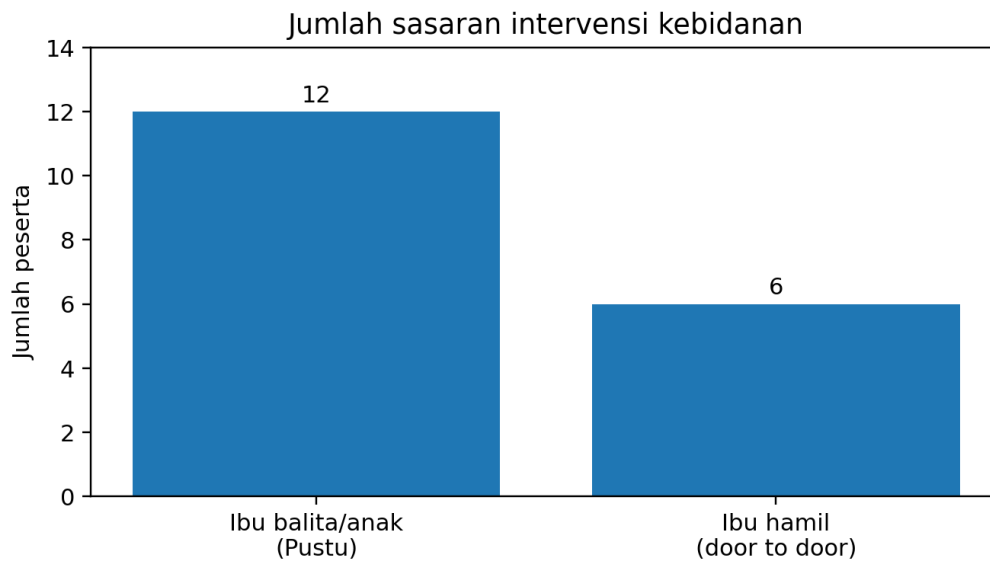
Kegiatan kedua adalah edukasi pencegahan stunting kepada ibu hamil melalui kunjungan rumah. Pendekatan door to door dipilih agar komunikasi lebih personal, santai, dan sesuai kondisi ibu hamil. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab, ciri-ciri, dampak jangka pendek dan jangka panjang, pemenuhan gizi selama

kehamilan, pemeriksaan kehamilan rutin, pencegahan anemia, serta peran keluarga dalam mendukung ibu hamil. Edukasi pada ibu hamil penting karena status gizi ibu, anemia, dan kualitas pemeriksaan kehamilan berkaitan dengan risiko gangguan pertumbuhan anak sejak awal kehidupan (Black et al., 2013; Rahmawati et al., 2025; Victora et al., 2008).

Kegiatan ketiga adalah pengenalan pangan lokal labu kuning dan wortel. Pangan lokal digunakan sebagai contoh karena relatif mudah ditemukan, terjangkau, dan dapat diolah menjadi makanan tambahan yang menarik. Dalam kegiatan ini, ibu hamil dan ibu balita diperkenalkan pada bahan, cara pengolahan, serta manfaat pangan lokal sebagai bagian dari upaya meningkatkan variasi makanan keluarga. Pemanfaatan labu kuning sebagai alternatif makanan fungsional juga telah dilaporkan mendukung edukasi pencegahan stunting berbasis pangan lokal (Baidowi et al., 2024).

Tabel 2. Implementasi Program

No.	Kegiatan	Sasaran	Waktu dan Tempat	Media/Metode	Output Awal
1	Edukasi gizi buruk dan gizi seimbang pada balita dan anak	Ibu balita/anak yang hadir pada imunisasi; 12 peserta	21 Januari 2026, Pustu Desa Banjarejo, 09.00-11.00 WIB	Leaflet, ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab	Orang tua memahami gizi seimbang, kebutuhan nutrisi, dan pemantauan pertumbuhan anak.
2	Edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil	Ibu hamil; 6 peserta	21 Januari 2026, kunjungan rumah di Dusun Ngasem, Ngrombo, dan Genjeng, 11.00-15.30 WIB	Leaflet, konseling singkat, diskusi personal, tanya jawab	Ibu hamil memahami penyebab, dampak, dan pencegahan stunting sejak kehamilan.
3	Pengenalan pangan lokal labu kuning-wortel	Ibu hamil/ibu balita sesuai lokasi kegiatan	Terintegrasi dengan penyuluhan kebidanan	Contoh produk, demonstrasi sederhana, diskusi bahan pangan lokal	Peserta memahami alternatif makanan tambahan bergizi berbasis pangan lokal.



Gambar 2. Jumlah Sasaran Utama pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Sumber : Data Primer, 2026



Gambar 3. Bukti Pendukung Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kebidanan berbasis komunitas dapat menjadi strategi praktis dalam memperkuat pencegahan stunting. Pada kelompok ibu balita, pesan utama yang ditekankan adalah pentingnya gizi seimbang, variasi makanan, dan pemantauan pertumbuhan. Pesan ini relevan karena stunting tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan akumulasi dari masalah gizi dan kesehatan dalam jangka panjang. Ibu perlu memiliki pemahaman yang benar agar mampu mengenali tanda awal masalah

pertumbuhan dan memanfaatkan posyandu sebagai sarana pemantauan rutin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, 2020; World Health Organization, 2023).

Pada kelompok ibu hamil, edukasi difokuskan pada pencegahan sejak masa kehamilan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan, yaitu masa ketika pemenuhan gizi ibu, kesehatan janin, pencegahan anemia, dan pemeriksaan kehamilan rutin sangat berpengaruh terhadap kualitas tumbuh kembang anak. Kunjungan rumah memberi ruang komunikasi yang lebih akrab sehingga ibu hamil dapat bertanya sesuai kondisi pribadinya tanpa merasa sungkan (Black et al., 2013; Victora et al., 2008; Yulastini et al., 2025).

Pemanfaatan labu kuning dan wortel sebagai contoh pangan lokal memiliki nilai penting dalam pendidikan kesehatan. Pesan gizi akan lebih mudah diterima apabila contoh makanan yang diberikan sesuai dengan kemampuan ekonomi dan kebiasaan masyarakat. Bahan lokal juga membantu mengurangi kesan bahwa makanan bergizi selalu mahal. Dengan contoh yang sederhana, ibu dapat melihat bahwa variasi makanan sehat dapat dimulai dari bahan yang tersedia di sekitar rumah (Baidowi et al., 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Faktor pendukung kegiatan adalah adanya dukungan bidan, perawat, kader, serta media edukasi berupa leaflet. Selain itu, kepedulian orang tua terhadap kesehatan anak dan motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatan janin menjadi modal sosial yang memperkuat penerimaan kegiatan. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu penyuluhan, akses dan waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan yang tidak selalu mudah, kebiasaan makan yang belum sepenuhnya sesuai gizi seimbang, serta masih adanya pantangan makanan pada sebagian ibu hamil (Data Primer, 2026).

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menghasilkan dampak awal berupa peningkatan pemahaman peserta. Orang tua mampu menyebutkan contoh makanan bergizi, memahami pola makan yang tepat, dan mengetahui pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Ibu hamil memahami penyebab, dampak, dan pencegahan stunting sejak kehamilan, termasuk pentingnya pola makan bergizi dan pemeriksaan kehamilan rutin. Peserta juga mengenal alternatif makanan tambahan berbasis pangan lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh keluarga dan kader (Data Primer, 2026).

Tabel 3. Evaluasi Efek dan Dampak Kegiatan

Aspek evaluasi	Temuan kegiatan	Dampak yang diharapkan
Pengetahuan ibu balita	Orang tua memahami gizi seimbang, kebutuhan nutrisi, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan.	Menurunnya risiko gizi buruk dan meningkatnya tumbuh kembang anak secara optimal.
Pengetahuan ibu hamil	Ibu hamil memahami penyebab, dampak, dan pencegahan stunting sejak kehamilan.	Menurunnya risiko stunting pada bayi dan meningkatnya kualitas kesehatan generasi berikutnya.

Aspek evaluasi	Temuan kegiatan	Dampak yang diharapkan
Keterampilan pangan lokal	Peserta memahami bahan, cara pembuatan, dan manfaat olahan labu kuning-wortel.	Terbentuknya kebiasaan pemberian makanan sehat berbasis pangan lokal.
Keberlanjutan	Bidan, perawat, dan kader menjadi mitra dalam edukasi dan tindak lanjut.	Edukasi dapat diteruskan melalui posyandu dan kunjungan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bidang kebidanan di Desa Banjarejo telah terlaksana melalui edukasi gizi buruk dan gizi seimbang pada ibu balita/anak, edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil, serta pengenalan pangan lokal labu kuning-wortel sebagai alternatif makanan tambahan bergizi. Kegiatan ini menunjukkan respons positif dari peserta dan menghasilkan keluaran awal berupa peningkatan pemahaman tentang pencegahan stunting, kebutuhan gizi selama kehamilan dan masa balita, pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, pemantauan pertumbuhan, serta pemanfaatan pangan lokal. Hasil ini mendukung pentingnya edukasi kebidanan berbasis komunitas sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam penurunan risiko stunting (Black et al., 2013; World Health Organization, 2023).

Saran

1. Bagi ibu hamil dan ibu balita, informasi yang diperoleh diharapkan diterapkan secara konsisten melalui pemilihan makanan bergizi, pemantauan pertumbuhan anak, kunjungan posyandu, dan pemeriksaan kehamilan rutin.
2. Bagi kader dan bidan desa, kegiatan edukasi stunting perlu dilanjutkan secara berkala, terutama pada kelas ibu hamil, posyandu balita, dan kunjungan rumah keluarga berisiko.
3. Bagi pemerintah desa dan puskesmas, dukungan terhadap media edukasi, pemanfaatan pangan lokal, dan pendampingan keluarga berisiko stunting perlu diperkuat agar dampak program lebih berkelanjutan.
4. Bagi kegiatan pengabdian berikutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan pre-test dan post-test, pemantauan praktik pemberian makan, serta tindak lanjut berat badan dan tinggi badan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun atas dukungan, pendanaan, serta fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi D-3 Kebidanan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun atas dukungan akademik dan motivasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Banjarejoi, bidan desa, kader posyandu, serta tokoh masyarakat yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang sangat baik selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Partisipasi aktif dan antusiasme masyarakat Desa Banjarejo, khususnya pasangan usia subur, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi pencegahan stunting berbasis komunitas.

Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa yang terlibat atas kontribusi, dedikasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Semoga seluruh pihak yang telah berkontribusi memperoleh manfaat dan keberkahan, serta kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peningkatan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2022). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Kencana.
- Aisyah, R. D., Suparni, S., & Subowo, E. (2025). Pemberdayaan kader SMART Stunting (pencegahan dan deteksi pada calon pengantin, ibu hamil dan balita). *Journal of Community Development*, 5(3), 434-445.
- Baidowi, I., Puspitasari, A., Sofia, M., Septa, R. T., Hasanah, I., Jamila, J., & Novianti, A. I. (2024). Puding labu kuning sebagai alternatif makanan fungsional dalam pencegahan stunting pada balita di Desa Ajung Kalisat. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 119-125.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dewey, K. G. (2016). Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: Evidence, challenges and opportunities. *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), 27-38. <https://doi.org/10.1111/mcn.12282>
- Kelompok 13 KKN STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. (2026). *Laporan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN): Desa Banjarejo, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, tanggal 12-31 Januari 2026*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Manuskrip tidak dipublikasikan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman gizi seimbang*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Muslihin, H. Y., Loita, A., Fauziah, Y., Rahmadani, N., & Masturoh, S. (2025). Deteksi dini gizi kurang dan risiko gagal tumbuh: Urgensi pemantauan rutin di usia golden age. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 378-389.
- Rahmawati, R., Kirana, R., Laili, F. J., & Isnaniah, I. (2025). Hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1136-1143.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. UNICEF.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340-357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)
- World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- World Health Organization. (2023). *Malnutrition: Key facts*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- Yulastini, F., Mirsonah, M., Aini, N., & Lestari, L. (2025). Edukasi pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif bagi ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 140-145.